

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara empirik, Aceh merupakan satu kawasan yang sangat fonemenal. Interaksi masyarakat kawasan ini dengan berbagai bangsa di dunia telah menghasilkan berbagai ulasan. Ulasan yang dituangkan dalam bentuk karya tulis sangat banyak dengan berbagai perspektif pula. Ulasan-ulasan tersebut telah menjadikan Aceh menjadi wilayah telaah ke ilmuan para pengamat dan peminat Aceh. Kamaruzzaman Bustaman merangkum “ulasan “ itu dalam satu diskursus yang hampir paripurna dalam buku bertajuk “ Acehnologi “. Beliau banyak menulis ulasan berbagai kalangan intelektual tentang Aceh . Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji ulasan H. Muhammad Said dalam Buku Aceh Sepanjang Abad.

Buku Aceh Sepanjang Abad adalah karya sejarah yang sangat populer dikalangan masyarakat peminat sejarah Aceh. Hal ini dapat dibuktikan ketika melakukan pencarian di *website Google* tentang sejarah Aceh, maka akan muncul buku Aceh Sepanjang Abad di pencarian teratas. Kenyataan ini membuktikan bahwa buku Aceh Sepanjang Abad memiliki rating tertinggi dan menunjukkan buku yang paling banyak diminati atau dicari. Hal ini mungkin, dikarenakan buku Aceh Sepanjang Abad sangat mudah dipahami dengan kata lain enak dibaca oleh masyarakat akademis maupun non-akademis, sehingga banyak dicari orang. Bahkan dalam suatu situs berita online dinyatakan buku Aceh Sepanjang Abad

jadi buku induk sejarah Aceh. Hal ini menarik untuk diteliti bahwa merupakan suatu kenyataan bahwa buku Aceh Sepanjang Abad menjadi buku induk sejarah Aceh walaupun kenyataan pembahasan tentang sejarah Aceh yang dibukukan sangat banyak.

Buku Aceh Sepanjang Abad terdiri dari jilid I dan jilid II. Kedua jilid buku ini tidak diterbitkan dalam waktu yang sama. Buku Aceh Sepanjang Abad Jilid I terbit pertama kali tahun 1962 yang diterbitkan oleh P.T Percetakan dan Penerbitan Waspada Medan, dan karena banyak peminat dan dibutuhkan beberapa revisi akhirnya buku dicetak kembali, cetakan kedua jilid pertama dicetak 1981 dengan penerbit yang sama. Sedangkan buku Aceh Sepanjang Abad jilid II terbit tahun 1985 diterbitkan oleh P.T Harian Waspada Medan dan dicetak oleh P.T Percetakan Prakarsa Abadi Press. Buku Aceh Sepanjang Abad Jilid I mengungkapkan perkembangan dari masa permulaan sejarah Aceh hingga kekalahan Belanda April 1873. Sedangkan buku Aceh Sepanjang Abad Jilid II mengungkapkan ekspedisi Belanda kedua ke Aceh sampai keadaan tahun 1945.

Penulis karya sejarah yang sangat populer dan kreatif ini adalah H. Mohammad Said atau lebih dikenal dengan sebutan H.M. Said (HMS). H.M. Said, lahir 17 Agustus 1905 di Labuhan Bilik. Karier beliau berlatar belakang seorang wartawan H.M Said bukanlah sejarawan yang profesional, melainkan hanya sejarawan yang otodidak atau sejarawan amatir yaitu sebutan untuk orang yang menghasilkan karya sejarah walaupun yang bersangkutan bukan ahli sejarah namun dia hanya peminat sejarah. (Hariyono,1995: 59). Hal ini mengherankan dia bukan ahli sejarah, namun dia mampu menghasilkan karya sejarah yang cukup

banyak diantaranya : Aceh Sepanjang Abad Jilid I dan Jilid II, Deli Dahloe dan Sekarang, Sejarah Pers di Sumatera Utara, Koeli Kontrak Tempoe Doeloe Dengan Derita dan Kemarahannya, Empat Belas Boelan Pendoedoekan Inggris di Indonesia, dan karya lainnya. Karya beliau sampai saat ini masih bisa diperoleh diberbagai toko buku online yang mengindikasikan bahwa buku tersebut masih “*up to date*”.

Salah satu karya sejarah H.M Said , buku Aceh Sepanjang Abad adalah karya sejarah yang paling menarik untuk dibahas dari karya sejarah H. M Said lainnya, karena dari buku inilah, H. M. Said sebagai sejarawan menerima penghargaan berupa “Sarakata Pancacita” dan “ Mendali Pancacita” dari Pemerintah Daerah Istimewa Aceh sebagai perintis sejarah Aceh pada tanggal 17 Agustus 1962. Perhargaan ini diberikan karena buku Aceh Sepanjang Abad merupakan hasil karya besar yang telah dapat menggali sejarah Aceh dari berbagai sumber, sehingga buku tersebut merupakan buku pertama yang memuat sejarah Aceh secara lengkap. (Said,1981:xiv).

Buku Aceh Sepanjang Abad juga menggunakan sumber bacaan yang sangat kredibel terhadap tema yang ditulis, yaitu sumber-sumber yang membahas tentang Aceh, walaupun lebih banyak yang digunakan sumber asing seperti dari Belanda dan Inggris, dibandingkan dengan sumber dalam negeri. Hal ini dapat dilihat dalam sumber bacaan yang tercantum di dalam buku Aceh Sepanjang Abad Jilid I dan II.

Dilihat dari latar belakang kehidupan H.M Said bukanlah orang Aceh namun disebut perintis sejarah Aceh yang sangat baik, dan sangat dibanggakan

oleh masyarakat Aceh. H. M Said bukanlah sejarawan profesional namun bukunya “ Aceh Sepanjang Abad” dijadikan buku babon dalam penulisan sejarah Aceh, padahal banyak sekali buku-buku tentang sejarah Aceh yang ditulis oleh sejarawan profesional dan juga sejarawan luar, seperti Teuku Ibrahim Alfian, Antony Reid, Snouck Hurgronje yang membahas sejarah Aceh begitu juga Sartono Kartodirdjo yang menulis sejarah Aceh sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing. Jika dikategorisasikan dalam penulisan sejarah akan terbaca tulisan sejarah itu ada atas beberapa kelompok yaitu penulisan sejarah ilmiah, sejarah pelayanan, sejarah kenang-kenangan dan penulisan sejarah untuk kepentingan, apakah kepentingan penelitian atau kepentingan politik yang lazim disebut sejarah pesanan. Jadi penulisan sejarah dapat saja bermula dari sudut kepentingan dan sudut pandang.

Terkait dari sudut pandang dan sudut kepentingan tentulah hal yang lumrah dalam menulis sejarah, antara sudut pandang dengan kejadian sejarah adalah dua sisi yang saling berkaitan dan menampilkan sejarah subjektif dan sejarah objektif. Kedua hal tersebut dapat dilihat bagaimana sejarawan melakukan pensejarahannya dalam karya yang ditulisnya. Penelitian ini hendak menjelaskan pensejarahan H.M Said dalam menulis sejarah tentang Aceh dalam bukunya Aceh Sepanjang Abad , sehingga diketahui hal-hal yang menjadi daya tarik buku Aceh Sepanjang Abad. Metodologi Sejarah menjadi daya tarik untuk menelaah karya besar ini, karena ketika karya itu menjadi karya sejarah seyogyanya ditulis menurut metodologi penulisan sejarah.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Buku Aceh Sepanjang Abad adalah buku yang ditulis oleh H. M Said berlatar belakang seorang wartawan yang menggeluti sejarah dan menghasikan karya sejarah tanpa ada pendidikan dalam ilmu sejarah atau yang disebut sejarawan otodidak. Dalam penulisan karya besar , H.M Said memiliki pensejarahan sendiri dalam cerita atau karya sejarah yang dibuatnya.
- b. Buku Aceh Sepanjang Abad menjadi buku babon dan perintis dalam penulisan sejarah Aceh. Maka dari itu seyogyanya ditulis menurut metodologi penulisan sejarah.
- c. Buku Aceh Sepanjang Abad merupakan buku yang banyak dijadikan acuan dalam penulisan sejarah Aceh, seharusnya karya sejarah seperti ini memiliki kriteria historiografi ilmiah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari persoalan-persoalan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pensejarahan H.M Said dalam buku Aceh Sepanjang Abad ?
2. Bagaimana metode sejarah dalam penulisan buku Aceh Sepanjang Abad Jilid I dan Jiid II?

3. Apakah buku Aceh Sepanjang Abad memenuhi kriteria historiografi ilmiah?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sudut pandang dan kepentingan H.M Said dalam penulisan sejarah Aceh Sepanjang Abad yang dilihat melalui pensejarahan dalam buku Aceh Sepanjang Abad
- b. Untuk mengetahui metodologi sejarah dalam penulisan buku Aceh Sepanjang Abad
- c. Untuk mengetahui apakah Buku Aceh Sepanjang Abad memenuhi kriteria historiografi ilmiah

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Untuk memberi informasi bagi pembaca mengenai bagaimana tinjauan kritis terhadap buku Aceh Sepanjang Abad.
- b. Menambah sumber kajian mahasiswa Pendidikan Sejarah tentang tinjauan kritis terhadap suatu karya sejarah.
- c. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk referensi bahan perbandingan terhadap penelitian yang telah ada maupun digunakan bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan.
- d. Untuk pengembangan wacana penulisan sejarah
- e. Menumbuh kembangkan minat telaah historiografi bagi peminat ilmu